

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang kesehatan. Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang baik sebagai salah satu unsur dari kesejahteraan umum dan tujuan nasional. Pengembangan bidang kesehatan ini disusun dan dilaksanakan sepenuhnya dalam kerangka azas-azas pembangunan nasional, berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya merupakan upaya yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang panjang, oleh karena itu perlu dilakukan usaha yang berkesinambungan dan terpadu. Dan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dilakukan sedini mungkin, dimulai dengan peningkatan kesejahteraan dan gizi ibu-ibu hamil agar dapat melahirkan manusia-manusia yang sehat dan cerdas, juga dengan peningkatan gizi anak-anak terutama balita. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia balita merupakan periode pembentukan kritis bagi perkembangan pribadi dan kecerdasan seseorang (A. H. Markum. 1991).

Bayi dan Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit, salah satunya adalah penyakit Diare.

Penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia karena angka kesakitannya yang tinggi. Penyakit diare masih banyak menimbulkan kematian terutama pada Bayi dan Balita, serta berperan pada terjadinya kekurangan gizi. Pada beberapa kasus, diare dapat pula menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (T. H. Rampengan., I. R. Laurentz, 1990).

Dari beberapa hasil penelitian di Indonesia didapatkan bahwa angka kesakitan diare pada akhir Pelita VI untuk semua golongan umur dalah 280 per

1000 penduduk dan episode pada kelompok umur Balita adalah sekitar 1.0 - 2.0 kali per tahun. Artinya, seorang Balita mengalami rata-rata 1 sampai 2 kali episode diare per tahun (Wyati Donhuijsen., dkk, 2000).

Masih tingginya angka tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Kesehatan Lingkungan, keadaan gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi angka kejadian penyakit Diare (Soekidjo Notoadmodjo, 1993).

Saat ini teknik penatalaksanaan dan pencegahan penyakit diare sudah dapat dikuasai, akan tetapi diare masih merupakan masalah yang cukup besar, sehingga untuk mencegah diare selain dengan teknik yang baik, juga harus didukung dengan sarana yang memadai untuk pengobatannya (Hanariah Wahyu., dkk, 1993). Disamping itu masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti yang telah disebutkan diatas.

1.2. Identifikasi Masalah

Di Wilayah Kerja Puskesmas Salam, Bandung Wetan, penyakit diare merupakan penyakit yang angka kejadiannya adalah yang kedua tertinggi selama tahun 2002, terutama pada balita, dengan data sebagai berikut (Laporan Tahunan Puskesmas Salam):

Tabel 1. 1. Lima penyakit pada balita dengan angka kejadian terbanyak di Puskesmas Salam Tahun 2002.

No	Nama Penyakit	Kelompok Usia		
		0 - 1 tahun	1 - 5 tahun	Jumlah
1	ISPA - A	436	1244	1680
2	Diare	129	208	337
3	Penyakit Kulit	38	75	113
4	ISPA - B	7	30	37
5	Penyakit Mata	9	20	29
Jumlah		619	1577	2196

Kelurahan Tamansari mempunyai angka kejadian penyakit Diare pada balita yang tertinggi di antara kelurahan lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Salam selama tahun 2002, dengan data sebagai berikut (Laporan Tahunan Puskesmas Salam):

Tabel 1. 2. Perbandingan kejadian diare di Kelurahan Tamansari, Citarum, dan Cihapit, Tahun 2002.

Bulan	Kelurahan				Jumlah
	Tamansari	Citarum	Cihapit	Luar Wilayah Kerja	
Januari	12	0	2	10	24
Februari	14	0	5	4	23
Maret	14	1	4	9	28
April	5	1	2	6	14
Mei	9	0	9	10	28
Juni	11	1	7	8	27
Juli	18	0	9	7	34
Agustus	13	0	13	5	31
September	14	0	8	5	27
Oktober	14	1	7	6	28
November	16	2	10	7	35
Desember	26	0	7	5	38
Jumlah	166	6	83	82	337

Tingginya angka kejadian penyakit Diare pada balita di Kelurahan Tamansari tersebut diduga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai penyakit diare.

Oleh karena itu, penulis memilih penelitian dengan judul :

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU IBU TERHADAP
TINGGINYA ANGKA KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS
SALAM KODYA BANDUNG TAHUN 2002

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka kejadian diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Salam, khususnya di Kelurahan Tamansari.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu mengenai penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.
- 2) Mengetahui pengaruh sikap ibu dalam menghadapi penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.
- 3) Mengetahui pengaruh perilaku ibu mengenai penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.

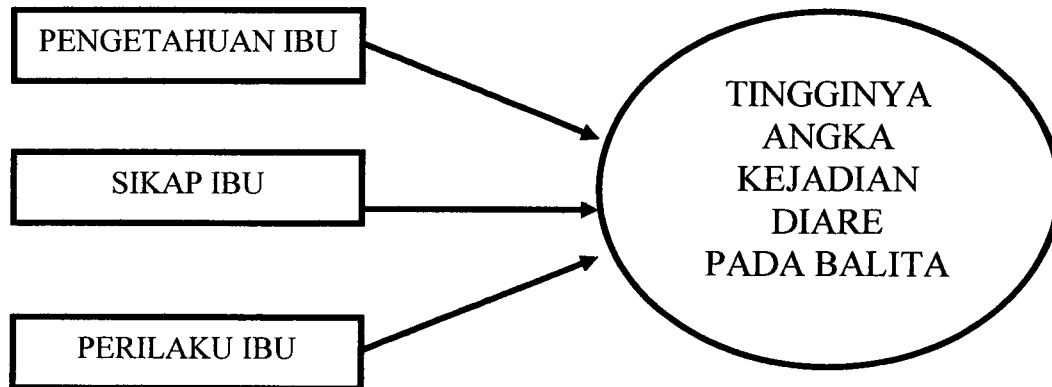
1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan informasi kepada pihak Puskesmas Salam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit diare pada balita, sehingga langkah pencegahan atau pemutusan mata rantai penularan diare dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih efektif, sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya.
- 2) Menjadi sumber informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran, mengenai penyakit diare pada balita.
- 3) Memberikan masukan kepada penelitian berikutnya mengenai penyakit diare.

1.5. Kerangka Konsep

Error!



1.6. Hipotesis (H_0)

- Tidak ada pengaruh faktor pengetahuan ibu mengenai penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.
- Tidak ada pengaruh faktor sikap ibu mengenai penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.
- Tidak ada pengaruh faktor perilaku ibu mengenai penyakit diare terhadap tingginya angka kejadian diare pada balita di Kelurahan Tamansari.

1.7. Metode Penelitian

Metode	: Analitik
Rancangan	: <i>Cross Sectional</i> (potong lintang)
Instrumen	: Kuesioner
Populasi	: Ibu atau pengganti ibu yang pada bulan Agustus 2003 tercatat mempunyai anak berusia >12 - 59 bulan, yang bermukim di Kelurahan Tamansari, Bandung Wetan.
Jumlah Populasi	: 589 orang
Teknik sampling	: <i>Cluster sampling</i>
Sampel (jumlah responden)	: 249 orang

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1. Lokasi penelitian

- Kelurahan Tamansari, yang termasuk Wilayah kerja Puskesmas Salam, Bandung Wetan.
- Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Ktristen Maranatha, Bandung

1.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan September 2003 hingga Desember 2003.